

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang mahasiswa yang telah selesai menempuh studi dari perguruan tinggi akan menghadapi masalah akan ketatnya di dunia kerja. Karena tingginya tuntutan akan kemampuan yang dimiliki individu (Rachmawati, dalam Hendayani, 2018). Fenomena dalam perguruan tinggi pada sarjana yang baru lulus belum sepenuhnya mempertimbangkan kemampuannya dalam dunia pekerjaan. Para mahasiswa cenderung masih merasa cemas saat terjun dalam pekerjaan, hal itu menjadikan kurangnya rasa percaya diri (Raharjo, dalam Hendayani, 2018).

Berbagai ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan secara umum seperti ilmu yang mendasar keperawatan isinya tentang dasar-dasar anatomi fisiologi tubuh manusia. Perawat dituntut sebagai ahli dalam bidang kesehatan untuk melayani pasien dengan terbaik dan juga harus mempunyai fokus untuk berkonsentrasi dalam tugasnya seperti mengambil data dalam perkembangan pasien untuk dilaporkan kepada rekan kerja agar rekan kerja mengetahui saat melakukan pekerjaan *shift* selanjutnya (Mariyanti & Citrawati, 2011).

Mahasiswa keperawatan yang mempunyai keahlian yang sangat baik mempunyai prinsip selalu melayani pasien yang sedang dirawat. Namun

Kenyataannya mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan magang di rumah sakit masih belum berani melayani pasien jika tidak ditemani oleh perawat senior atau perawat senior karena mahasiswa keperawatan masih belajar. Hal ini mahasiswa keperawatan merasa kurang percaya diri jika mereka belum selesai menempuh kuliah. Hal itu perlu adanya dukungan sosial dari rekan kerja yang menyangkut kepercayaan diri, karena dukungan sosial sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan yang sedang magang di rumah sakit. Salah satu tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit adalah perawat, perawat menjadi tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan perawat bekerja selama 24 jam dan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan pasien (Anna & Efendi, 2012).

Mahasiswa keperawatan saat sedang magang di rumah sakit tugasnya yaitu membantu perawat senior untuk melakukan tugasnya agar mahasiswa keperawatan mampu belajar dari pengalaman yang sedang dijalankan oleh perawat senior agar setelah lulus nanti mahasiswa keperawatan mampu bekerja dengan maksimal. Terkadang mahasiswa keperawatan mampu menjalankan sebagaimana seperti perawat pada umumnya. Perawat diharuskan memiliki sifat profesional agar dalam menghadapi pasien dengan baik. Terkadang perawat yang sedang magang harus selalu siap bertemu dengan keluarga pasien yang panik dalam menghadapi kondisi pasien, hal itu menjadikan perawat harus sabar dalam menghadapi keluarga pasien yang tidak mau diajak kerjasama. Selain itu adapun perawat senior yang sering memberi perintah seenaknya tanpa melihat kondisi

sedang lelah. Hal itu sangat dirasakan oleh perawat magang yang harus memiliki dukungan rekan kerja di lingkungan baru. Karena mereka menganggap dirinya sebagai anggota baru yang belum memiliki ilmu banyak dan belum banyak pengalaman seperti perawat senior.

Oleh karena itu mahasiswa keperawatan yang sedang magang di rumah sakit merupakan hal yang belum terbiasa dalam kegiatan sehari-hari, maka perlu pendampingan oleh perawat yang sudah menetap jika keberatan menangani pasien. Dukungan sosial berpengaruh pada kognitif dan pengaturan emosi individu agar dapat saling memberikan fungsi yang lebih baik. Karena individu yang mempunyai dukungan sosial dari keluarga, teman yang pada intinya mampu bersosialisasi untuk berinteraksi dengan orang lain akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman ketika sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perilaku individu akan tumbuh rasa percaya diri terhadap individu tersendiri menurut (Fegan & Wills, 2001). Dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik menurut (King, 2010).

Setelah mengambil data studi pendahuluan, terdapat mahasiswa keperawatan yang mampu melayani dengan baik meskipun harus belajar dulu agar lebih ahli melayani pasien. Hal ini artinya mahasiswa keperawatan seharusnya memiliki rasa bertanggung jawab dan harus percaya diri serta adanya dukungan sosial dari lingkungan untuk dapat menghadapi keadaan darurat.

Adanya dukungan sosial, khususnya dari perawat senior akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi mahasiswa magang. Dengan dukungan tersebut mahasiswa keperawatan yang sedang magang akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain. Mahasiswa magang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik dengan perawat senior cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih besar saat menjalankan tugasnya di lingkungan rumah sakit.

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik sendiri ataupun bersama-sama dalam meningkatkan kesehatan pasien dengan cara mencegah ataupun menyembuhkan penyakit yang diderita pasien dengan memulihkan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat. Sehingga pentingnya kepercayaan diri ada didalam diri individu.

Kepercayaan diri bisa dikatakan suatu sikap atau kepribadian seseorang yang mendorong keyakinan untuk bertanggung jawab untuk menuju tujuan yang di inginkan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain (Lauster, dalam Asrullah & Asri, 2017). Saat seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mampu menangani permasalahan yang sedang dialami dengan tenang dan tidak mudah cemas dalam bertindak. Hal itu terkait dengan mahasiswa keperawatan hendaknya mempunyai kepercayaan diri yang baik dan tinggi sebagai kebutuhan yang nantinya akan sangat berpengaruh dengan lingkungan pekerjaan yang memiliki *skill* dalam ahli kesehatan.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan tinggi selalu bersikap tanggung jawab dan yakin atas kemampuannya sehingga tidak merasa ragu-ragu dalam menyelesaikan segala sesuatu. Namun sebaliknya, seseorang individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tidak tinggi akan memiliki hambatan dalam berinteraksi terhadap individu lain. Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai sikap positif seseorang yang optimis terhadap dirinya di lingkungan sekitar. Sebagaimana dijelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan yang dilakukan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan sesuatu dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, berinteraksi terhadap orang lain, mempunyai dorongan prestasi serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam diri menurut (Lauster, dalam Asrullah & Asri, 2017).

Setelah melihat fenomena yang ada, terdapat beberapa faktor internal yang membuktikan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki kepercayaan diri yang tidak baik atau rendah saat sedang melakukan praktek di rumah sakit. Seperti yang dikemukakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang di peroleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok menurut (Lauster, dalam Ghufroon & Rini, 2011). Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa seseorang itu memiliki rasa rendah diri. Percaya diri berasal atas keyakinan dalam diri sehingga mampu melewati berbagai tantangan dalam hidup (Angelis, 2003).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada perguruan tinggi yang memiliki fakultas kesehatan di Purwokerto dengan melakukan wawancara berjumlah empat orang mahasiswa keperawatan yang dibagi dari setiap perguruan tinggi diambil 1 orang mahasiswa, dilakukan pada tanggal 1 November 2019. Subjek berinisial RH mengungkapkan bahwa masalah yang sering dihadapi mahasiswa keperawatan saat magang yaitu takut salah jika saat bertindak melayani pasien tidak ditemani oleh perawat senior sehingga saat tindakan berlangsung perlu ditemani oleh rekan kerja dan masih belum berani bertindak sendiri. Jika dalam keadaan darurat dan masih belum menguasai apa yang harus dilakukan harus bertindak mencari perawat senior untuk memberitahu bahwa datang pasien dalam kondisi darurat dan tidak memungkinkan untuk dilakukannya sendiri.

Hasil wawancara dengan subjek berinisial AN mengatakan bahwa tuntutan yang dihadapi saat magang yaitu rumah sakit menuntut perawat harus selalu siap saat menghadapi pasien bagaimanapun keadaannya, namun perawat magang belum mampu melakukannya sendiri perlu pendampingan perawat senior yang sudah terampil dalam menanganinya. Hal itu dukungan dari perawat senior sangat berpengaruh dalam melakukan tugasnya. Jika terpaksa perawat senior sedang sibuk melakukannya sendiri, AN akan mencari jurnal di internet untuk mencari jalan keluarnya.

Selain itu hasil wawancara dengan mahasiswa keperawatan yang sedang magang dengan inisial AS mengatakan bahwa saling memberi dukungan satu

sama lain dalam bertugas menjadikan sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh perawat magang dalam melakukan tugasnya. AS sempat berpikir saat pembagian awal untuk magang atau berlatih bekerja akan merasa bosan jika di dalam rumah sakit perawat senior bersikap tidak peduli dan memberikan ilmu baru terhadap perawat magang. Namun pikiran negatif AS hilang saat munculnya rasa kerjasama saat sedang melakukan tindakan yang berhubungan dengan darurat. Perawat satu sama lain saling bekerja sama dengan tujuan melayani pasien.

Subjek berinisial FB mengatakan bahwa hal yang terberat saat menghadapi keluarga pasien dalam kondisi panik dalam menghadapi kondisi yang dialami pasien Perawat magang ikut merasakan cemas dalam bertindak melakukan tugasnya jika pasien dalam kondisi kritis. Kurangnya ilmu yang dimiliki FB karena belum selesai dalam studinya dari perguruan tinggi membuat FB hanya bisa membantu sesuai dengan ilmu yang sudah dipelajari. Perawat senior selalu mensupport dalam hal apapun jika terkait dengan penanganan yang belum bisa pada diri FB. Perawat senior selalu mengatakan bahwa “perawat akan bisa karena terbiasa” hal itu menjadikan motivasi bagi perawat magang agar mau belajar lagi walaupun mengalami kegagalan. Hal ini sesuai yang dinyatakan bahwa salah satunya faktor internal yaitu pengalaman hidup, yang menyatakan bahwa pengalaman yang buruk sering menjadi sumber munculnya rasa tidak percaya diri berupa rasa tidak nyaman, kurangnya kasih sayang dan kurangnya perhatian menurut (Lauster, 1978).

Sampel yang didapat, mahasiswa keperawatan yang memiliki rasa kurang percaya diri saat melakukan praktek dirumah sakit akan melakukan tindakan terbiasa agar dapat melayani pasien sesering mungkin agar dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kamus keperawatan terdapat teori akan bisa mempunyai ketrampilan untuk melayani pasien harus terbiasa juga menghadapi pasien dengan cara belajar dari pengalaman sebelumnya. Selain itu kepercayaan diri mahasiswa keperawatan sangat penting untuk dimiliki karena itu kebutuhan utama yang nantinya akan di gunakan untuk menolong pasien. Jika mahasiswa keperawatan mempunyai kepercayaan diri yang tidak baik ataupun rendah akan menimbulkan masalah dalam menghadapi pasien yang sedang dirawat.

Mahasiswa keperawatan juga harus memiliki keyakinan dalam menghadapi pasien karena kepercayaan pada pasien juga akan menjadi pengalaman untuk ke depannya. Seringkali mahasiswa yang sedang magang mendapatkan perlakuan tidak enak dalam menghadapi pasien, karena pasien belum sepenuhnya percaya jika ditangani oleh mahasiswa magang atau mahasiswa yang sedang praktek dirumah sakit dengan berpikir mahasiswa keperawatan yang sedang praktek akan ragu-ragu dalam melayani karena menurutnya belum ahli. Hal itu membuat kepercayaan diri mahasiswa keperawatan belum sepenuhnya merasa percaya diri jika mereka belum selesai studi dari perguruan tinggi.

Pengaruh yang sangat menonjol antara dukungan sosial terhadap kepercayaan diri dengan korelasi yang dihasilkan positif yang mempunyai arti,

semakin besar dukungan sosial akan semakin kuat kepercayaan diri, dan jika semakin rendah dalam dukungan sosial akan semakin rendah kepercayaan diri yang muncul. Oleh karena itu tujuannya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa keperawatan yang sedang magang di rumah sakit apakah dukungan sosial sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan Purwokerto yang sedang magang di rumah sakit”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan Purwokerto yang sedang magang di rumah sakit.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berharap dapat memberikan sumbangan ilmu yang ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang sosial

terutama dalam ilmu-ilmu sosialnya yang berhubungan dengan dukungan sosial dan kepercayaan diri.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi koordinator rumah sakit, hasil penelitian ini bermaksud untuk bisa dijadikan bahan rujukan dalam meningkatkan dukungan sosial terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa keperawatan yang sedang magang di rumah sakit.
- b. Bagi mahasiswa keperawatan, hasil penelitian ini dimaksudkan agar bisa dijadikan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang dukungan sosial yang berpengaruh dengan kepercayaan diri.

